

SOSIALISASI PENERAPAN DISIPLIN BACA TERHADAP SISWA SD DAWUAN TENGAH II

Ari Awaludin¹,Surya Amal²

Program Studi Manajemen¹, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis²

mn21.ariawaludin@mhs.ubpkarawang.ac.id1 ,surya.amal@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Sosialisasi penerapan disiplin baca pada anak SDN DAWUAN TENGAH II merupakan upaya penting dalam membangun fondasi literasi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan dampak dari sosialisasi penerapan disiplin baca di kalangan siswa SD. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa penerapan disiplin baca secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca, membentuk kebiasaan membaca, dan menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru, dukungan dari orang tua, serta penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sosialisasi ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu di sekolah dan kurangnya akses terhadap buku-buku bacaan yang bervariasi masih menjadi hambatan. Kesimpulannya, sosialisasi penerapan disiplin baca pada anak SD sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki budaya literasi yang kuat, dan memerlukan dukungan dari seluruh pihak terkait untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kata Kunci : Sosialisasi, Literasi, Displin Baca

Abstract

The socialization of reading discipline implementation in elementary school children is a crucial effort in building a strong literacy foundation from an early age. This study aims to identify the methods and impacts of socializing reading discipline among elementary students. Through a qualitative approach involving observations, interviews with teachers and parents, and document analysis, the study finds that structured reading discipline can enhance reading skills, establish reading habits, and foster a love for reading from a young age. The results indicate that teacher involvement, parental support, and the provision of engaging and age-appropriate reading materials are key factors in the success of this socialization. However, challenges such as limited time in school and lack of access to a variety of reading materials remain obstacles. In conclusion, the socialization of reading discipline in elementary school children is essential for developing a generation with a strong literacy culture and requires the support of all relevant parties to achieve the desired outcomes

Keywords : socialization, literacy, reading discipline

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam dunia pendidikan. KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami permasalahan yang ada, serta menciptakan solusi yang berkelanjutan. Program Kerja Pojok baca mengaitkan langsung pada poin SDGs Desa nomor 4 yaitu Pendidikan Desa Berkualitas. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa mengharuskan mereka untuk berkomunikasi dan berupaya memahami berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.

Selain itu, mahasiswa juga perlu mengidentifikasi potensi dan kelebihan yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan program-program yang direncanakan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek nyata, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. KKN menjadi momen penting bagi mahasiswa untuk mengasah kualitas diri dan keterampilan sosial, sekaligus memahami kondisi sosial dan budaya di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah aktivitas yang secara rutin dan wajib dilaksanakan oleh perguruan tinggi secara umum (Sarumaha, 2022). Kegiatan ini mencakup berbagai bidang dan sifatnya nyata, dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat yang menjadi lokasi pengabdian (Sarumaha, 2022). Dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat seringkali menjadi hal yang menarik karena dampaknya dapat langsung dirasakan dan diterima oleh masyarakat (Sarumaha, M; Harefa, 2022). Mahasiswa bisa disebutkan sebagai agen perubahan (agent of change) karena memiliki peran penting dalam membawa inovasi dan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Mereka dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga dapat menghadirkan ide-ide baru. Dalam konteks ini, saya mahasiswa dari Program Studi Manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang, melaksanakan KKN di Desa Dawuan Tengah, dengan fokus pada pengembangan literasi dan minat baca di kalangan anak-anak melalui program "Pojoek Baca" di Sekolah Dasar (SD) Dawuan Tengah. Desa Dawuan Tengah, sebagai lokasi pelaksanaan KKN, merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan. Namun, meskipun beberapa kemajuan telah dicapai, kami menemukan bahwa tingkat literasi di kalangan anak-anak, terutama di Sekolah Dasar Dawuan Tengah II, perlu di dukung karena sudah adanya gerakan literasi. Akses terhadap buku bacaan yang beragam serta informasi edukatif yang berkualitas sangat terbatas, sehingga berdampak pada minat baca dan kemampuan literasi mereka.

Saya merancang program "Pojoyok Baca" sebagai upaya untuk memfasilitasi dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Pojoyok Baca ini akan berfungsi sebagai ruang baca yang nyaman dan menarik, yang menyediakan koleksi buku dari berbagai genre, termasuk buku cerita anak, buku pengetahuan, dan buku pelajaran. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas buku bacaan, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa. Setelah pelaksanaan program Pojoyok Baca, saya berencana mengadakan kegiatan interaktif yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca yaitu sosialisasi disiplin literasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan meningkatkan kreativitas mereka dalam bercerita dan menulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Selama masa KKN, saya berkomitmen untuk bekerja sama dengan para guru, orang tua siswa, serta komunitas setempat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan program yang kami jalankan dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan. Dukungan dari semua pihak akan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan Pojoyok Baca dan dampak positif yang dapat dihasilkan bagi siswa dan masyarakat. Pengabdian dengan masyarakat sendiri telah tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi ialah pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu, setiap Perguruan Tinggi termasuk Universitas Buana Perjuangan Karawang mempunyai komitmen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. menjadikan Salah satu aplikasi pengabdian kepada masyarakat termanifestasikan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses pendidikan di perguruan tinggi ke dalam masyarakat. Pelaksanaan KKN sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyerap keahlian yang terdapat di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, KKN diharapkan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Sebagai suatu inisiatif yang lahir dari proses pembangunan, KKN sejatinya merupakan realisasi dari falsafah pendidikan nasional serta sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN berfungsi sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, sekaligus sebagai respons terhadap tantangan dan problematika yang saat ini dihadapi oleh masyarakat. Beragam permasalahan yang dihadapi sekolah yaitu tidak ada ruang pojok baca yang nyaman untuk kalangan siswa Sekolah Dasar Dawuan Tengah II. Oleh karena itu, program KKN ini akan dilaksanakan dengan sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas membaca yang nyaman kepada siswa SDN DAWUAN TENGAH di Desa Dawuan Tengah, Cikampek. Program SDGs membuat salah satu ruangan yang nyaman untuk membaca yaitu pojok baca di SDN DAWUAN TENGAH II dengan bertujuan Meningkatkan Minat Baca: Pojok Baca dirancang untuk menarik minat anak-anak dan remaja agar lebih suka membaca. Dengan menyediakan ruang baca yang nyaman dan menarik, diharapkan siswa akan lebih terstimulus untuk menghabiskan waktu membaca. Menyediakan Akses Buku Bacaan: Tujuan penting lainnya adalah memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis buku. Pojok Baca akan dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam, termasuk fiksi, non-fiksi, dan buku pelajaran, sehingga siswa dapat menemukan jenis bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Meningkatkan Kemampuan Literasi: Melalui kegiatan membaca yang rutin, harapannya adalah kemampuan literasi siswa akan meningkat. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang semuanya penting untuk perkembangan akademik mereka. Mendukung Pembelajaran: Pojok Baca dapat menjadi sumber tambahan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Buku-buku yang relevan dengan kurikulum bisa membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Mendorong Kegiatan Edukatif: Selain membaca, Pojok Baca juga bisa menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan edukatif seperti storytelling, diskusi buku, dan lomba membaca yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Membangun Jaringan Literasi: Dengan adanya Pojok Baca, diharapkan dapat tercipta hubungan yang mendukung kegiatan literasi, di mana siswa, guru, dan orang tua dapat berkolaborasi dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Menanamkan Kebiasaan Membaca Sejak Dini: Melalui program ini, diharapkan siswa dapat menanamkan kebiasaan membaca yang baik sejak dini, sehingga menjadi pembaca yang aktif di masa depan. Secara keseluruhan, tujuan dari Pojok Baca di SDN DAWUAN TENGAH II adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terjadinya kegiatan membaca, memaksimalkan potensi belajar siswa, dan menciptakan masyarakat yang lebih melek literasi. Pojok Baca merupakan suatu inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di kalangan anak-anak, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar. Melalui penyediaan ruang baca yang nyaman dan akses terhadap berbagai koleksi buku, Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendukung proses pembelajaran. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan pengetahuan, serta membentuk karakter positif pada anak-anak. Selain itu, Pojok Baca berperan sebagai penghubung antara siswa, guru, dan orang tua, yang menciptakan jaringan literasi yang saling mendukung. Dengan adanya Pojok Baca, diharapkan anak-anak dapat lebih terdorong untuk membaca, belajar secara mandiri, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kreatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, keberadaan Pojok Baca bukan hanya sekadar penambahan fasilitas, tetapi merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi yang lebih melek literasi dan siap menghadapi tantangan di era informasi. Dengan demikian, program Pojok Baca diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya bersama untuk memperkuat budaya literasi di masyarakat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

METODE

Kajian ini menggunakan sosialisasi pada SDN DAWUAN TENGAH II melalui pemberian materi literasi baca kepada siswa. sosialisasi dalam konteks ini merujuk pada proses penyampaian informasi, pembentukan kesadaran, dan penerapan kebiasaan membaca melalui interaksi kepada siswa SDN DAWUAN TENGAH II. pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana sosialisasi disiplin baca dilakukan dan diterima oleh para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi penerapan disiplin baca pada anak SDN DAWUAN TENGAH II menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui serangkaian langkah terstruktur yang diterapkan secara konsisten. Pada tahap awal, proses persiapan dan perencanaan dilakukan dengan hati-hati. Guru dan staf sekolah mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa, seperti kemampuan membaca dan minat baca, serta ketersediaan bahan bacaan. Berdasarkan identifikasi ini, sebuah program sosialisasi disiplin baca disusun dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua. Program ini mencakup jadwal membaca, pemilihan bahan bacaan yang sesuai, dan metode sosialisasi yang dirancang khusus untuk siswa SD. sosialisasi di sekolah dimulai dengan pengenalan program kepada siswa melalui kegiatan literasi khusus seperti pelatihan membaca, lomba membaca, dan acara literasi lainnya. Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya disiplin baca dan bagaimana program ini akan dijalankan. Untuk membiasakan siswa membaca secara rutin, sekolah mengintegrasikan jadwal membaca harian ke dalam kegiatan belajar mengajar, dengan alokasi waktu khusus untuk membaca mandiri atau bersama-sama.

Bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, seperti buku cerita bergambar, komik, dan buku non-fiksi, digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. orang tua menjadi salah satu kunci sukses dalam sosialisasi ini. Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan manfaat disiplin baca serta pentingnya peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah. Orang tua diajak untuk berkolaborasi dengan sekolah, misalnya dengan mendampingi anak saat membaca di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi sekolah seperti acara membaca bersama atau diskusi buku. program berjalan, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara rutin. Guru memantau perkembangan membaca siswa melalui observasi dan penilaian, serta mencatat progres siswa untuk melihat peningkatan kemampuan dan minat baca mereka. Evaluasi program dilakukan dengan melibatkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua mengenai pengalaman mereka dengan program ini. Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas program. keseluruhan, sosialisasi disiplin baca ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperkuat minat dan kebiasaan membaca, serta membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran dan pemahaman membaca, serta antusiasme yang lebih besar terhadap kegiatan literasi. Program ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi, dengan dukungan penuh dari guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Dokumentasi selama program kerja:



gambar 1.pengenalan mahasiswa dan tujuan



Gambar 2 .pemaparan materi literasi



gambar 3. Penerapan disiplin baca



gambar 4. Evaluasi disiplin baca



Gambar 5. pemberian pelakat kepada kepala sekolah



gambar 6. Foto bersama rekan guru semua dan ucapan terimakasih

KESIMPULAN

Hasil sosialisasi penerapan disiplin baca pada anak SD N DAWUAN TENGAH II menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa. Melalui langkah-langkah terstruktur yang mencakup perencanaan matang, pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak, dan pemantauan yang konsisten, program ini berhasil membentuk kebiasaan membaca yang kuat di kalangan siswa.

Pelibatan aktif guru, orang tua, dan komunitas sekolah merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan sosialisasi ini. Selain itu, penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca. terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi, sosialisasi disiplin baca ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan budaya literasi di sekolah. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan teknis membaca, tetapi juga dalam antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Kesimpulannya, sosialisasi disiplin baca merupakan strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi sejak dini, dan harus terus didukung dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

REKOMENDASI

Dengan mengadakan Ruang Pojok Baca di SDN DAWUAN TENGAH II, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, memperkenalkan siswa pada dunia membaca yang lebih luas, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, siswa dapat lebih mudah menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga meningkatkan keinginan untuk membaca.

- **Perbanyak Buku yang Menarik:** Kumpulkan lebih banyak buku yang menarik dan bervariasi. Pastikan buku-buku tersebut sesuai dengan usia dan minat siswa. Ini bisa termasuk cerita, buku pengetahuan, atau komik.
- **Kegiatan Seru di Pojok Baca:** Adakan kegiatan seru seperti lomba membaca atau bercerita. Ini bisa membuat siswa lebih semangat untuk membaca dan aktif berpartisipasi di Pojok Baca.
- **Cek dan Evaluasi Secara Rutin:** Lakukan pengecekan secara rutin untuk melihat seberapa banyak siswa yang menggunakan Pojok Baca dan seberapa antusias mereka. Jika ada yang kurang, bisa langsung diperbaiki.

- Promosi Kegiatan Pojok Baca: Promosikan Pojok Baca melalui pengumuman di sekolah atau media sosial. Share foto-foto kegiatan seru yang dilakukan agar lebih banyak orang yang tertarik.
- Libatkan Siswa dalam Pengelolaan: Ajak siswa untuk ikut dalam pengelolaan Pojok Baca. Misalnya, mereka bisa ikut memilih buku baru atau membantu mengatur kegiatan. Ini bisa membuat mereka merasa punya andil.
- Libatkan Siswa dalam Pengelolaan: Ajak siswa untuk ikut dalam pengelolaan Pojok Baca. Misalnya, mereka bisa ikut memilih buku baru atau membantu mengatur kegiatan. Ini bisa membuat mereka merasa punya andil.

DAFTAR PUSTAKA

- Santri, A. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(06), 1-9.
- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis Bermuatan Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Guru Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6383-6394.
- Kafiar, E., & Lewaherilla, A. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Literasi Baca Tulis Dan Literasi Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Mahasiswa Calon Guru SD Pada STKIP Biak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(04), 865-870.
- Putra, D. R. (2020). Pengaruh Minat Baca, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Bisnis di Program Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang”. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 276- 276.